

**KOMPARASI PENDAPATAN ANTARA NEGARA ISLAM DENGAN
KONVENSIONAL (STUDI KASUS INDONESIA DAN MALAISYA)**

Alfi Kurnia^{1*}, Mesty Asyura Efendi², Sari Gustina³

***Korespondensi :**

Email : alfikurnia@gmail.com

Afiliasi Penulis :

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam, Universitas Islam Negeri
Syeich M. Djamil Djambek
Bukittinggi.

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 22 Januari 2024
Revisi : 18 April 2024
Diterima : 26 April 2024
Diterbitkan : 31 April 2024

Kata Kunci :

Pendapatan, Negara, Islam,
Konvensional

Keyword :

Income, State, Islam, Conventional

Abstrak

Setiap negara memiliki pendapatan negara yang untuk mengukur kesejahteraan masyarakatnya, dengan adanya perbedaan dalam penentuan prioritas kesejahteraannya antara islam dan konvensional. Pada artikel ini membandingkan pendapatan antara negara Islam dan konvensional dengan fokus pada studi kasus Indonesia dan Malaysia. Pendekatan pendapatan negara di Indonesia cenderung lebih konvensional dengan pajak sebagai sumber utama, sementara Malaysia lebih menekankan prinsip ekonomi Islam dengan zakat dan infaq sebagai sumber utama pendapatan. Pendapatan nasional dianggap penting sebagai indikator kesejahteraan masyarakat, dan pendekatan ekonomi Islam diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur yang menggali perbedaan pendekatan pendapatan negara antara Indonesia dan Malaysia, serta mengulas sumber pendapatan negara dalam perspektif Islam. Perbandingan ini juga mencerminkan perbedaan dalam pengelolaan sumber pendapatan negara antara kedua negara, dengan Malaysia menonjolkan prinsip ekonomi Islam seperti zakat dan wakaf dalam struktur pendapatannya. Dengan demikian, artikel ini memberikan wawasan yang berguna tentang perbedaan pendekatan pendapatan negara antara negara Islam dan konvensional melalui studi kasus Indonesia dan Malaysia.

Each country has state income to measure the welfare of its people, with differences in determining welfare priorities between islamic and conventional. In this article, we compare income between islamic and conventional countries with a focus on the case studies of indonesia and malaysia. The approach to state revenue in indonesia tends to be more conventional with tax as the main source, while malaysia emphasizes islamic economic principles with zakat and infaq as the main sources of islamic. National income is considered important as an indicator of societal welfare, and islamic approach is expected to improve overall welfare. The research method used in this article is a literature study that explores the differences in approaches to state income between indonesia and malaysia, as well as examining the sources from an islamic perspective. This comparison also reflects the differences in management of state revenue between the two countries, where malaysia emphasizes islamic principles such as zakat and waqf in its revenue structure. Therefore, this article provides useful insights into the differences in state revenue approaches between islamic and conventional countries through case studies in indonesia and malaysia.

Pendahuluan

Didalam ilmu ekonomi dalam islam merupakan ilmu-ilmu yang berasal dari syariat islam serta berpegang teguh kepada al-qur'an dan al-sunnah rasul. Di dalam implementasi ilmu ekonomi ini diambil dari konvensional yang dibentuk dan disesuaikan dengan syariat islam. Setiap negara baik negara muslim

maupun negara lainnya menganut sistem yang berbedabeda untuk mensejahterakan masyarkatnya akan tetapi dengan menggunakan pengukuran yang sama dengan menggunakan pendapatan nasional (Maryam Batubara, 2023).

Setiap negara memiliki perbedan untuk kesejahteraan rakyatnya salah satunya, mengukur kesejahteraan tersebut dengan menggunakan pendapatan nasional (nasional income). Dapat dilihat secara umum pendapatan nasional merupakan sesuatu yang penting bagi kepentingan masyarakat sendiri, atau golongan yang ada didalam masyarakat. Pendapatan negara didalam pandangan islam didasarkan pada dua nilai manusia yang sangat mendasar dan penting dengan nilai kebebasan dan nilai keadilan. Pendapatan yang diperoleh oleh seorang muslim harus sesuai dengan syariat, dan menghindari semua larangan-larang Allah SWT.

Sebuah negara islam atau negara lain memiliki peran dalam pengelolaan ekonomi negaranya. Sebuah negara mempunyai sistem yang berbeda-beda untuk mensejahterakan masyarakatnya, akan tetapi menggunakan cara-cara mengukur yang sama dengan cara mengukur pendapatan nasionalnya. Perhitungan pendapatan nasional ini berbeda antara islam dan konvensional, karena adanya perbedaan penentuan dasar prioritas kesejahteraan rakyatnya. Kesejahteran masyarakat didalam suatu bangsa tidak bisa diukur melalui tercukupya kebutuhan masyarakat saja akan tetapi juga mencakup seluruh masyarakat. Didalam ajaran agama islam upaya untuk mensejahterakan masyarakat meliputi infaq, sedekah, dan zakat yang terorganisasi didalam sebuah wadah yaitu bayt al-mal. Pajak juga salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakat dalam ekonomi islam.

Secara teoritis pendapatan nasional dan perkapita suatu negara dapat meningkat melalui perkembangan perekonomiannya. Ada beberapa macam pendapatan nasional, GNP (produk nasional bruto), PDB (produk domestik bruto), antara GNP maupun PDB dapat digunakan untuk menggambarkan pendapatan nasional. Selain tiga konsep yang dipaparkan ada konsep tambahan yang dipakai setiap tahun untuk menilai suatu kinerja ekonomi dinegara. Apabila pendapatan perkapita naik dari waktu ke waktu maka ekonomi negara tersebut dikatakan berkembang (Asyari Hasan, et al., 2023).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kasus di Indonesia dengan sistem ekonomi konvensional dan Malaysia yang menggunakan sistem ekonomi islam, hal ini mencakup analisis tentang bagaimana kedua negara menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktiknya, termasuk bagaimana mereka mengelola sumber pendapatan, menangani defisit anggaran, dan menjalankan fungsi negara.

Dapat dilihat perbandingan sumber pendapatan negara antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional dilihat dari aspek yang berbeda yaitu, ekonomi Islam berasaskan pada al-Quran dan al-Hadits, yang menyuruh kita

mempraktekkan ajaran wahyu tersebut dalam semua aspek kehidupan, termasuk mu'amalah. Sumber pendapatan ekonomi Islam meliputi ghanimah, zakat, infaq, ushr, jizyah, kharaj, dan waqf. Sedangkan pada ekonomi konvensional, sebaliknya, menggunakan gross domestic product (GDP) atau real gross national product (GNP) sebagai indikator utama untuk mengukur pendapatan negara. Pendapatan ekonomi konvensional terdiri dari berbagai sumber, seperti pajak, pengeluaran industri, perdagangan, dan investasi (Aqif Khilmia, 2022).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk pembuatan artikel ini menggunakan metode studi literature (penelitian kepustakaan), dimana metode ini menggunakan pengumpulan informasi dan data melalui buku-buku, jurnal, artikel, dan informasi lainnya. Danial dan warsinah juga menjelaskan metode studi adalah penelitian ini dilakukan melalui buku-buku, majalah yang memiliki keterkaitan dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Pendapatan nasional

Pendapatan nasional merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat yang berada atau tinggal disuatu negara, dengan semakin tingginya pendapatan negara tersebut disuatu negara maka semakin sejahtera penduduk yang tinggal dinegara tersebut (Lukman Hakim, 2017).

Menurut beberapa ahli, Suleman ddk, menyatakan bahwa Pendapatan pemerintah adalah sejumlah uang pada suatu negara tertentu dengan kurun waktu tertentu. sedangkan yanto (2003) mengatakan bawa pendapatan nasional adalah ukuran nilai output negara berbentuk barang dan jasa yang diterima dalam periode tertentu (A Anwar, 2022). Pendapatan nasional ini merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh negara dalam kurun waktu tertentu (satu periode). Yang mana dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai suatu kondisi perekonomian dalam suatu negara (Ananda agung, 2016). Pada ilmu konvensional pendapatan suatu negara terdiri seperti produk domestik bruto (PDB) atau gross domestic product (GDP), produk nasional bruto (PNP) atau atau gross national product (GNP).

Sumber pendapatan-pendapatan konvensional

1. Produk domestik bruto (PDB) atau gross domestic product (GDP) merupakan sejumlah produk barang atau jasa yang dihasilkan produsen dalam suatu negara dalam satu periode.
2. Produk nasional bruto (PNP) atau gross nasional product (GNP) merupakan nilai sejumlah produk barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu negara termasuk yang dihasilkan oleh warga dari luar negeri selama periode satu tahun.

3. Produk nasional neto (PNN) atau net national product (NNP) merupakan nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu periode setelah dikurangi penyusutan modal.
4. Pendapatan nasional neto atau net national income (NNI) merupakan pendapatan yang diterima menurut jumlah balas jasa oleh masyarakat sebagai produsen.
5. Pendapatan perseorangan atau personal income (PI) merupakan pendapatan yang benar-benar diterima termasuk tanpa melakukan kegiatan.
6. Pendapatan yang siap dibelanjakan atau disposable income (DI) merupakan pendapatan yang siap dibelanjakan untuk membeli barang dan jasa.

Tiga metode cara menghitung pendapatan negara

1. Pendekatan pendapatan, cara ini untuk menghitung seluruh nilai pendapatan yang diterima dalam rumah tangga suatu negara dalam satu periode tertentu, didalamnya termasuk upah, sewa, bunga, dan laba.
2. Pendekatan produksi, cara ini digunakan untuk menghitung seluruh nilai produk yang dihasilkan dari suatu negara misalnya dalam sektor industri, pertanian, pertambangan, jasa, dan perdagangan. Nilai yang dihitung dalam pendekatan ini adalah nilai-nilai dari barang dan jasa.
3. Pendekatan pengeluaran, cara ini digunakan untuk menghitung pengeluaran agregat untuk membeli tenaga kerja, produk yang dikirim pada suatu negara selama periode tertentu, adanya biaya yang dikeluarkan antara lain ekspor dan impor.

Pendapatan nasional dalam perspektif islam

Negara islam pertama kali didirikan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Beliau adalah kepala negara pertama yang memperkenalkan kepada banyak orang mengenai konsep baru dibidang keuangan pada abad ketujuh, mengenai penghimpunan atau pengumpulan kekayaan negara harus dikumpulkan terlebih dahulu lalu kemudian dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan negara. Bait al-mal adalah pusat tempatnya pengumpulan dana pada masa nabi letaknya di mesjid nabawi (Farah kamila, 2011).

Pendapatan disetiap negara memiliki kontribusi masing-masing yang berbeda-beda. Mengenai unsur pajak, zakat dan bea cukai mempunyai peran dan fungsi yang berbeda-beda, adanya tujuan kehidupan manusia berlandaskan kepada kesejahteraan dan kedamaian. Agama hadir dimuka bumi untuk mengatasi soal permasalahan yang terjadi disetiap kehidupan (Dedy Setiawan, 2023).

Sumber-sumber pendapatan negara perspektif islam

Pendapatan negara dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, pertama pendapatan tidak resmi negara dan pendapatan resmi negara. Pendapatan tidak resmi negara ini diperuntukan untuk golongan dan manfaat tertentu, misalnya ghanimah yang diberikan atau dikhususkan teruntuk lima golongan, shadaqah wajibah diberikan kepada delapan golongan. Sedangkan pendapatan resmi adalah segala pendapatan negara yang diperuntukan untuk ke mashlahatan umat tanpa adanya pengkhususan misalnya fay'i yang terdiri dari kharaj, jizyah, usyr-bea cukai.

Pendapatan negara juga bisa didapatkan dari zakat, zakat disebut sebagai alternatif pendapatan negara karena berpotensi menjadi pendapatan negara, zakat memiliki banyak kegunaan yang dapat dipergunakan untuk kepentingan pemberantas kemiskinan, bisa juga sebagai peningkatan kualitas hidup masyarakat (Aditya Agung, 2022).

1. *Ghanimah*

Ghanimah adalah pendapatan negara yang didapatkan oleh hasil kemenangan dalam perang, ghimah ini dijadikan pendapatan negara yang utama pada awal periode islam. Ghanimah ini diperuntukan empat perlimanya untuk para prajurit-prajurit yang ikut dalam berperangan, seperlimanya diberikan kepada Allah, Rasul, kerabat nabi, anak-anak yatim, ibnu sabil, kaum miskin (Rifqi qowiyul, 2017).

2. *Fay'i*

Fay'i berhubungan dengan adanya harta rampasan perang yang diperoleh oleh kaum muslim tanpa adanya terjadi pertempuran. Yang termasuk kedalam fay'i ini adalah pajak yang dikenakan terhadap tanah (kharaj), jizyah, dan 'usyr. Harta ini diserahkan kepada baitul maal.

3. *Kharaj*

Kharaj adalah pajak yang diperlukan negara atas tanah yang produktif.

4. *'usyr (cukai)*

'usyr termasuk kepada pajak yang khusus dikenakan mengenai barang yang masuk kedalam negara islam (impor). Biaya bea masuk (impor) dikenakan kepada seluruh pedagang yang melewati perbatasan antar negara, tingkatan yang diberikan kepada bea kepada pedagang dzimmi sebesar 5%, pedagang harbi 10%, lalu pedagang muslim 2,5%. *'usyr* yang diberikan kaum muslim termasuk kepada sebagai zakat yang dibayarkan pada satu tahun sekali.

5. *Shadaqah qajibah (zakat)*

Zakat suatu kewajiban seluruh umat muslim atas harta yang mencapai nisabnya dan dibayarkan pada waktu yang telah ditentukan. Zakat ini adalah suatu kewajiban untuk golongan kaum-kaum yang mampu untuk bentuk perimbangan harta, pelaksanaannya negara harus berkewajiban mengawasi dalam mekanisme zakat.

Zakat dikenakan pada hal berikut :

- a. Logam yang terbuat dari emas dan perak
- b. Binatang ternak seperti unta, sapi, domba, dan kambing
- c. Barang dagang
- d. Hasil pertanian
- e. Benda-benda yang ditinggalkan oleh musuh
- f. Barang temuan.

6. *Jizyah* (upeti)

Jizyah ini adalah suatu pajak yang harus dibayarkan oleh non muslim untuk jaminan jiwa, ibadah, properti, dan tidak wajib militer. *Jizyah* ini adalah hukuman untuk ke kafiran mereka, akan tetapi *jizyah* ini diperuntukan untuk non muslim yang mampu, untuk kaum non muslim yang tidak mampu terbebas dari *jizyah*.

7. *Amwal fadhilah*

Amwal fadhilah berasal dari harta dan benda muslim yang meninggal tanpa adanya ahli waris.

8. Wakaf

Wakaf ini adalah harta yang diberikan dari seseorang kepada kaum muslim untuk kepentingan agama.

9. Pinjaman

Pinjaman bisa didapatkan dari dalam atau luar negeri yang sifatnya hanya sebagai penerimaan sekunder. Pinjaman didalam islam harus bebas dari bunga. Islam tidak melarang untuk melakukan hutang piutang asalkan sifatnya tidak membebani.

10. Penerimaan lain

Penerimaan lain bisa disebut dengan kaffarat atau bahasa indonesia denda.

Sumber Pendapatan Indonesia

Pendapatan negara indonesia yang paling potensial adalah penerimaan pajak, yang merupakan kontribusi yang wajib dibayar kepada negara dan memiliki sifat yang memaksa berdasarkan UU, tanpa mendapat imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Pajak memiliki peran penting dalam sumber pendapatan negara, karena pendapatan terbesar negara berasal dari sektor pajak.

Pendapatan pajak merupakan sumber pendapatan negara utama di indonesia, yang menyumbang sekitar 80% dari total pendapatan negara. Pendapatan pajak indonesia berasal dari berbagai jenis pajak, seperti pajak penghasilan (Pph), pajak pertambahan nilai barang dan jasa, pajak penjualan atas barang mewah, pajak bumi dan bangunan, pajak cukai dan lainnya.

Selain pajak, sumber pendapatan lainnya yaitu PNB (Pendapatan Negara Bukan Pajak) mencakup pemanfaatan sumber daya alam seperti minyak dan

gas, pendapatan kekayaan yang dipisahkan seperti saham dan pendapatan dari pengelolaan barang milik negara. Dana dari pendapatan negara tersebut akan ditetapkan untuk pembagunan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Devi. D.K. Reza, 2023).

Bentuk-bentuk sumber pendapatan negara indonesia:

1. Pendapatan dari Pajak

Pajak merupakan kewajiban yang dibayarkan oleh masyarakat kepada negara. pajak sebagai sumber pendapatan nantinya akan digunakan untuk membiayai infrastruktur, layanan kesehatan, pendidikan, keamanan dan berbagai program pelayanan publik lainnya.

2. Pendapatan Bukan pajak (PNBP)

Pendapatan bukan pajak bersumber dari sumber yang tidak dikenakan pajak, baik dari individu maupun badan tertentu yang menggunakan sumber daya diantaranya yaitu:

- a. Pendapatan dari pemanfaatan sumber daya alam, perusahaan yang mengelola SDA yaitu BUMN harus membayar deviden kepada negara atas pengelolaan SDA tersebut
- b. Pendapatan atas kekayaan yang dipisahkan, berasal dari anggaran pendapatan belanja negara (APBN) yang dianggap sebagai penyertaan modal, dimana pemerintah menjual saham atau surat berharga yang merupakan bagian dari pendapatan atas kekayaan yang dipisah.
- c. Pendapatan badan layanan umum, pendapatan yang berasal dari badan layanan umum, yaitu BUMN sebagai badan yang melayani kepentingan umum seperti PT. KAI.
- d. Pengelolaan barang milik negara, semua barang yang dibeli dengan dana APBN oleh negara, siapapun yang menggunakannya harus membayar kepada negara yang mana sebagai penerima pendapatan.

3. Hibah

Meskipun tidak dikenai pajak, dianggap sebagai penghasilan yang bukan berasal dari pendapatan negara bukan pajak (PNBP) karena itu hibah dikelompokkan kedalam beberapa kategori yang masing-masing memiliki peraturan sendiri (Dika ananda Prasetyo, 2024).

Sumber pendapatan malaysia

Sumber; sumber pendapatan negara malaysia adalah seluruh penerimaan yang berasal dari pajak, zakat, wakaf, dan non pajak, yang mana akan digunakan untuk menyejahterakan masyarakat dalam bentuk pendidikan, kesehatan dan bantuan.

Sumber-sumber pendapatan negara malaysia:

1. Pajak

Malaysia menerapkan sistim taksiran sendiri (self assesment system), sistem ini merupakan metode pembyaran pajak yang dipertanggungjawabkan untuk menghitung dan membayar pajaknya sendiri. Selain self assesment sistem negara ini juga menggunakan current year basic of assesment.

2. Non Pajak

Non pajak ini juga merupakan sumber pendapatan negara yang berasal dari bukan pajak. Sumber pendapatan ini berasal dari keuntungan khazanaah naisional berhard (BUMN).

3. Zakat

Zakat tidak dikumpulkan dan disalurkan secara terpusat, akan tetapi dikelola oleh setiap negara dengan hak dan kewenangan. Beberapa negara melakukan penghimpunan dan menyalurkan zakat, penyaluran zakat dilakukan oleh perusahaan swasta di bawah MAI sedangkan penyaluran dilakukan oleh baitul mal. Pengelolaan ini dilakukan oleh beberapa wilayah seperti malaka, negri sembilan dan pahanbg. Ada beberapa wilayah yang hanya mempunyai baitul mal disanalah adanya kegiatan pengumpulan, pengelolaan, penyaluran zakat beberapa wilayah tersebut ialah perlid, johor,trengganu, sabah, kedah, perak, kelanta. Dibagian wilayah selonggor, pulau pinang dan serawak melakukan kegiatan pengumpulan, penyaluran, pengelolaan zakat melalui perusahaan swasta (Dini Puspitasari, 2022).

4. Wakaf

Sesuai dengan majlis agama negri (MAIN) adalah pemegang amanah tunggal (nadzir) Dari semua harta wakaf yang ada di malaisya, termasuk wakaf umum maupun wakaf khusus. Wakaf umum (AMN) ialah bentuk dedikasi wakaf dilakukan untuk tujuan kesejahteraan tanpa menentukan siapa penerima manfaat tertentu . wakaf ini juga menyangkut masyarakat umum. Sedangkan wakaf khusus (WAKAF KHAS)ialah bentuk dedikasi yang dilakukan mengenai tujuan tertentu. Tujuan dari wakaf ini untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial suatu negara.

Beberapa wakaf di malaisya :

a. Wakaf Tanah

Ini adalah aset yang menjanjikan keuntungan yang besar apabila dapat dikembangkan dengan cara produktif. Wakaf ini dapat dipergunakan untuk mengatasi kemiskinan, program kesejahteraan masyarakat, penyediaan rumah untuk masyarakat yang kurang mampu (Ahmad Furqon, 2014).

b. Wakaf Tunai

Wakaf yang berbentuk uang atau surat-surat yang berharga yang dikelola institusi yang mana keuntungan yang didapat akan disedekahkan. Bentuk wakaf tunai ialah wakaf uang, wakaf surat berharga (Asep Dadan, 2014).

Perbandingan pendapatan negara indonesia dan malaysia

Perbedaan perbandingan sumber pendapatan negara Indonesia dan Malaysia dapat dijelaskan dari perspektif ekonomi Islam dan konvensional. Berikut adalah penjelasan lengkapnya:

Perbandingan pendapatan suatu negara secara konvensional dan Islam mengacu kepada masing-masing sistem ekonomi yang diterapkan oleh negara tersebut. Perbandingan Sumber pendapatan negara pada Indonesia menggunakan sistem ekonomi konvensional mengacu kepada sistem ekonomi kapitalis dengan kebijakan moneter yang secara umum mengikuti prinsip ekonomi liberal. Yang mana sumber pendapatannya lebih besar dari pajak dengan presentase 80% dari total pendapatan yang diterima negara, hal ini berbeda dengan penerimaan sumber pendapatan negara Islam yang berasal dari ghanimah, zakat, infaq, jizyah. Karena di Indonesia penerimaan tersebut tidak dimasukkan ke dalam sumber pendapatan negara tetapi tetap sebagai sumber alternatif pendapatan negara.

Hal ini berbeda dengan Malaysia (sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam) yang lebih menekankan pada elemen-elemen ekonomi syariah, mengikuti prinsip-prinsip Islam dalam hal keadilan, keberlanjutan dan distribusi pendapatan, seperti zakat dan infaq sebagai sumber pendapatan negara. Tetapi di Malaysia juga ada penerimaan konvensional yang berasal dari pajak, industri, perdagangan, dan investasi sementara. Akan tetapi Malaysia lebih mengutamakan zakat dan infaq sebagai sumber pendapatan utama. Perbedaan ini menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam mengelola sumber pendapatan negara antara kedua negara tersebut dalam perspektif Islam.

Dalam pengelolaan pendapatan Indonesia lebih cenderung menggunakan pendekatan konvensional dalam mengelola sumber pendapatan negara sedangkan Malaysia lebih menekankan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam menentukan sumber pendapatan negara.

Pendekatan ekonomi Islam dapat memberikan keadilan dan keberkahan dalam pengelolaan sumber pendapatan negara, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dengan memanfaatkan sumber pendapatan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, Malaysia dapat menciptakan sistem yang lebih inklusif dan berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan masyarakatnya.

Dengan demikian, perbedaan dalam sumber pendapatan negara antara Indonesia dan Malaysia mencerminkan pendekatan ekonomi yang berbeda, baik dari segi konvensional maupun Islam, yang dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi kedua negara.

Kesimpulan

Kedua negara (Indonesia dan Malaysia) memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengelola sumber pendapatan negara. Indonesia cenderung mengandalkan pendekatan konvensional dengan pajak sebagai sumber utama, sementara Malaysia lebih menekankan prinsip ekonomi Islam dengan zakat dan infaq sebagai sumber utama pendapatan. Pendapatan nasional dianggap penting sebagai indikator kesejahteraan masyarakat, dan pendekatan ekonomi Islam diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan, memberikan keadilan, keberkahan dan distribusi pendapatan yang merata, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Perbedaan pendekatan antara Indonesia dan Malaysia ini memberikan perbedaan dalam prinsip ekonomi yang ditwrapkan oleh negara-negara Islam dan konvensional yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi kedua negara. Perbandingan ini memberikan wawasan yang berguna tentang perbedaan pendekatan pendapatan negara antara negara Islam dan konvensional, serta menunjukkan pentingnya mempertimbangkan prinsip ekonomi Islam dalam mengelola sumber pendapatan negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Negara Indonesia dan Malaysia perlu mempertimbangkan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan sumber pendapatan negara untuk menciptakan sistem yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Peningkatan pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kebijakan fiskal dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Studi lebih lanjut dan adanya kerjasama antara negara dalam menetapkan prinsip ekonomi Islam dalam praktik ekonomi dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan menerapkan saran-saran tersebut diharapkan negara-negara dapat memperbaiki ke yang lebih baik mengenai pengelolaan sumber pendapatan negara mereka sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ihdi, 2019, 'Kebijakan Fiskal Dalam Ekonomi Islam', *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 17.2
- Anwar, A, 2022, *Kerjasama Ekonomi Arab Saudi-Indonesia Dalam Bidang Investasi Dan Perdagangan*
- Batubara, Bunga Anggita, and Maryam Batubara, 2023, 'Pendapatan Nasional Perspektif Islam Dan Konvensional', *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7.1
- fahadil amin al hasan, rifqi qowiyul iman, 2017, 'Instrumen Pajak Dalam Kebijakan Fiskal Perspektif Ekonomi Islam (Tinjauan Kritis Terhadap Penerimaan Perpajakan Dalam RAPBN 2017', 11.2

- Firdaus, 2012, 'Analisis Pendapatan, Pertumbuhan Dan Struktur Ekonomi Nasional', *Jurnal Plano Madani*, 1.1
- Furqon, Ahmad, 2014, 'Model-Model Pembiayaan Wakaf Tanah Produktif', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 5.1
- Hasan, Asyari, Alim Saparuddin Harahap, and Maulida Tsaqifa Az-zahra, 2023, 'Eco-Iqtishodi Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4.2
- Khilmia, Aqif, 2022, Uin Sunan, Ampel Surabaya, Mustofa Uin, and Sunan Ampel Surabaya, 'Pendapatan Negara Antara Konvensional Dan Islam', *Al-Buhuts*, 18.1
- Nida'ul Haque, Dini Puspitasari, 2022, 'Analisis Sumber Pendapatan Negara Dan Alokasi Belanjanya Dalam Konteks Keuangan Publik Islam Era Kekinian Di Malaysia', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 9.No. 2
- Prasetyo, Dika ananda, 2024, 'Sumber Pendapatan Negara Islam', *Sumber Pendapatan Negara : Pajak, Non Pajak, Dan Hibah*
- Reza, Devi. D.K., Khairun. Fitri. Nisa, Nurul. Mahfudzoh, and Vidia Ramadhani. Fitri, 2023, 'Analisis Penerimaan Dan Pengeluaran Negara Indonesia Tahun 2019-2021', *Journal Of Economic Education*, Vol.2,.1
- Rusmahafi, farah kamila, 2011, *Kontribusi Ekspir-Imprt Terhadap Pendapatan Negara Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Indonesia Dan Arab Saudi)*, XI
- Satrio, Aditya Agung, 2022, 'Zakat Sebagai Alternatif Pendapatan Negara', *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 7.2
- Setiawan, Mohamad Anton Athoillah, Dedy, 2023, 'Sumber Pendapatan Negara Dalam Islam Perspektif Fiqih Kontemporer', *Dedy Setiawan, Mohamad Anton Athoillah : Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 12.
- Siregar, Lukman Hakim, 2017, 'Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Nasional Dari Sektor Fiskal', *Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Nasional Dari Sektor Fiskal*, 6.1
- Suganda, Asep Dadan, 2014, 'Konsep Wakaf Tunai', *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 5.2
- Yoshanda, Ananda agung, 2016, 'Pendapatan Nasional', *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5.1